

Economic Update – Cadangan Devisa Indonesia Tetap Stabil pada Bulan Mei 2025

Cadangan devisa Indonesia pada Mei 2025 tercatat sebesar USD 152,5 miliar, sama dengan posisi pada April 2025. Kestabilan cadangan devisa dipengaruhi oleh penerimaan pajak, penerimaan sektor jasa, dan devisa dari sektor migas di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah serta intervensi stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa tetap tinggi dan menunjukkan ketahanan terhadap sektor eksternal Indonesia.

Cadangan devisa Indonesia dapat membiayai 6,4 bulan impor atau 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Angka tersebut melampaui standar kecukupan internasional sebesar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai tingkat ini cukup untuk menjaga stabilitas makroekonomi, ketahanan eksternal, serta mendukung sistem keuangan nasional. Bank Indonesia kembali mempertegas komitmen untuk bersinergi dengan Pemerintah dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan dengan memperkuat ketahanan eksternal dan menjaga stabilitas ekonomi.

Gejolak perekonomian global mulai mereda setelah Tiongkok dan Amerika Serikat kembali melakukan negosiasi terkait tarif. Penurunan ketegangan geopolitik turut memberikan sentimen positif terhadap pasar. Pasar obligasi domestik mencatat arus masuk bersih asing sebesar Rp50,7 triliun ytd. Sementara itu, pasar saham domestik masih mengalami tekanan. Hingga 10 Juni 2025, tercatat arus keluar bersih modal asing di pasar saham sebesar Rp 48,9 triliun secara year-to-date (ytd).

Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan cadangan devisa akan tetap tinggi hingga akhir 2025. Ke depan, tekanan terhadap cadangan devisa diperkirakan mengalami penurunan. Kami memperkirakan cadangan devisa dapat berada di kisaran USD 155 hingga USD 160 miliar pada akhir tahun. Hal tersebut dikarenakan ketegangan geopolitik antara Tiongkok dan Amerika Serikat yang mulai mereda. Perubahan sentimen global terhadap pasar dapat mendorong investor untuk berinvestasi di pasar keuangan negara berkembang, sehingga dapat meningkatkan aliran modal masuk Indonesia. Selain itu, surplus perdagangan dari sektor batu bara, CPO, dan logam dasar seperti nikel, tembaga, dan timah juga dapat menjadi faktor pendukung peningkatan cadangan devisa Indonesia. (an)

Key Indicators				
Market Perception	10-Jun-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y	73.91	78.74	78.89	
VIX Index	16.95	17.69	17.35	
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	16,273	⬆️	-0.01%	1.06%
EUR/USD	1.1425	⬆️	0.03%	10.34%
GBP/USD	1.3500	⬇️	-0.38%	7.86%
USD/JPY	144.87	⬇️	0.21%	-7.84%
AUD/USD	0.6522	⬆️	0.09%	5.40%
USD/SGD	1.287	⬇️	0.05%	-5.76%
USD/HKD	7.848	⬇️	0.01%	1.02%
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA	5.69	⬇️	-1.719	-49.48
JIBOR - 3M	6.45	-	0.000	-47.31
JIBOR - 6M	6.55	-	0.000	-51.84
SOFR - 3M*	4.32	⬆️	1.573	1.81
SOFR - 6M*	4.26	⬆️	4.492	1.13
Interest Rate				
BI Rate	5.50%	Fed Rate-US	4.50%	
SBN 10Y	6.57%	ECB rate	2.15%	
US Treasury 5Y	4.09%	US Treasury 10 Y	4.47%	
Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	PPI Final Demand MoM	2.5%	2.3%	12-Jun
US	Initial Jobless Claims	242k	247k	12-Jun

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		66.9/bbl	⬇️	-0.25%	-10.41%
Gold (Composite)		3,323.7/t.oz	⬇️	-0.08%	26.64%
Coal (Newcastle)		103.7/ton	⬇️	-1.52%	-17.25%
Nickel (LME)		15,318.0/ton	⬇️	-0.67%	-0.07%
Copper (LME)		9,756.5/ton	⬇️	-0.37%	11.27%
CPO (Malaysia FOB)		915.2/ton	⬇️	-1.19%	-15.78%
Tin (LME)		32,711.0/ton	⬆️	0.01%	12.47%
Rubber (SICOM)		1.6/kg	⬆️	1.18%	-17.22%
Cocoa (ICE US)		9,602.0/ton	⬇️	-5.62%	-17.76%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.00	0.40	-9.90
FR0098	Jun-38	7.13	6.93	0.20	-13.30
FR0100	Feb-34	6.63	6.69	0.10	-28.30
FR0101	Apr-29	6.88	6.31	-1.80	-68.30
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
ROI 5 Y	4.59	2.70		1.60	
ROI 10 Y	5.29	2.00		47.50	
Bank Indonesia (BI) melaporkan posisi uang primer atau M0 <i>adjusted</i> mencapai IDR1.939,1 triliun atau tumbuh 14,5% (yoy) pada periode Mei 2025. (Kontan, 11 Juni 2025)					
Note: Market Data per jam 08.00 pagi					

Note. Market Data per jam 08.00 pagi
*As of June 10, 2025

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (10/06). Indeks Dow Jones menguat 0,25% ke posisi 42.866,9 (+0,76% ytd) dan S&P menguat sebesar 0,55% ke posisi 6.038,8 (+2,67% ytd). Penguatan terjadi setelah Amerika Serikat dan Tiongkok telah mencapai kesepakatan awal berupa *kerangka kerja* untuk melanjutkan implementasi perjanjian dagang yang sebelumnya dicapai di Jenewa. Kesepakatan ini dicapai setelah dua hari perundingan tingkat tinggi di London, dengan fokus utama pada isu ekspor tanah jarang dan pembatasan chip. Sementara itu, pasar saham Eropa ditutup bervariasi pada penutupan perdagangan kemarin (10/06). DAX Jerman turun sebesar 0,77% ke posisi 23.987,6 (+20,49% ytd) dan FTSE100 UK naik sebesar 0,24% ke posisi 8.853,1 (+8,32% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin, dengan indeks Hang Seng Hong Kong turun 0,08% ke 24.162,9 (+20,45% ytd), dan Nikkei Jepang naik 0,32% ke 38.211,5 (-4,22% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (10/06) Setelah kembali dibuka pasca libur panjang Iduladha, pasar mencatatkan aktivitas yang kembali menggeliat. Dari sisi data, cadangan devisa Indonesia tercatat stabil pada Mei 2025, berada di level USD 152,5 miliar. Stabilitas ini didukung oleh penerimaan pajak dan jasa, serta aliran devisa dari sektor minyak dan gas, yang diimbangi dengan pembayaran utang luar negeri dan upaya stabilisasi nilai tukar Rupiah oleh Bank Indonesia. IHSG menguat sebesar 1,65% ke posisi 7.230,7 (+2,13% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri Chandra Asri Pacific (+9,9% ke posisi 10.525), Bank Mandiri (+3,5% ke posisi 5.250), dan Barito Renewables Energy (+5,9% ke posisi 6.725). Pada perdagangan kemarin terjadi *net inflow* sebesar IDR1,0 triliun (*net outflow* IDR 48,9 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 5 Juni 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR928,2 triliun (*net inflow* sebesar IDR50,7 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,6% ytd.

Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin (05/06). Rupiah menguat sebesar 0,01% ke posisi IDR 16.273 per USD (+1,06% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.268 –16.284. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran **7.194-7.321** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **16,245–16,330**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	16273	16217	16245	16330	16382	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Buy	1.1425	1.1340	1.1383	1.1458	1.1490	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
GBP/USD	Buy	1.3500	1.3400	1.3450	1.3557	1.3614	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.8228	0.8187	0.8207	0.8245	0.8263	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Buy	144.87	143.96	144.42	145.31	145.74	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
USD/SGD	Sell	1.2870	1.2835	1.2852	1.2886	1.2903	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.6522	0.6472	0.6497	0.6540	0.6558	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	7.1887	7.1706	7.1796	7.1960	7.2034	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
IHSG	Buy	7231	7188	7194	7321	7358	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
OIL	Buy	66.87	65.60	66.23	67.75	68.64	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Buy	3324	3278	3301	3348	3372	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1

News Highlights

- PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menetapkan target positif untuk kinerja pada tahun 2025.** Direktur Keuangan MYOR menyampaikan bahwa perusahaan menargetkan laba bersih sebesar IDR3,1 triliun atau tumbuh 0,8% (yoy) pada tahun 2025. Laba kotor perusahaan juga ditargetkan meningkat 11,3% (yoy) menjadi IDR9,23 triliun dan laba usaha naik 11,2% (yoy) mencapai IDR4,35 triliun. Adapun strategi yang digunakan untuk mengejar target tersebut antara lain dengan menaikkan harga jual produk guna merespons kenaikan harga bahan baku. Selanjutnya, mendorong inovasi produk bagi konsumen dan optimalisasi efektivitas serta efisiensi di seluruh aktivitas pemasaran dan promosi. (Kontan, 11 Juni 2025)
- PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) mengalokasikan belanja modal (*capex*) sebesar IDR3 triliun – IDR4 triliun pada tahun 2025.** Direktur TBIG menyampaikan alokasi dana capex mayoritas akan digunakan untuk membangun menara sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Pihaknya menegaskan semua pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang dilakukan TBIG akan mengikuti berdasarkan pesanan para operator telekomunikasi, bukan berdasarkan spekulasi. Selain itu, alasan TBIG akan fokus membangun sendiri yaitu secara biaya pembangunan sendiri lebih rendah ketimbang membeli aset dengan harga yang tinggi. (Kontan, 11 Juni 2025)
- PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) terus memperluas portofolio bisnis di luar sektor petrokimia yang menjadi bisnis utama perusahaan.** Langkah ini TPIA lakukan sebagai bagian dari transformasi menjadi perusahaan solusi kimia, energi, dan infrastruktur terintegrasi di Asia Tenggara. Alhasil, sejak awal 2024, perusahaan itu menambah lini usaha di bidang energi dan memperkuat kehadiran di sektor infrastruktur. Adapun saat ini TPIA mengelola berbagai proyek di luar petrokimia, termasuk proyek kimia dasar seperti Chandra Asri Alkali (CAA-EDC), yang akan memproduksi Chlor Alkali dan Ethylene Dichloride. Selain itu, pengembangan industri kimia hilir juga mereka lakukan lewat anak usaha Aster Chemicals & Energy (ACE) yang berbasis di Pulau Jurong, Singapura. (Kontan, 11 Juni 2025)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri